

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Rudi dan Cepi (2007:1), pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pada proses pembelajaran diperlukan sebuah media untuk menunjang kelancaran dan keefektifan siswa dalam belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru sekurang- kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Hamalik, 1994 : 6). Proses sekolah Pendidikan kejuruan sangat diperlukan adanya pembelajaran yang baik, sehingga materi yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Metode penyampaian oleh guru juga mempengaruhi tersampainya materi pembelajaran kepada siswa. Pada hal ini siswa juga harus fokus terhadap mata pelajaran yang sedang di pelajari atau disampaikan oleh guru.

Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar

dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Azhar Arsyad, 2015). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya berkembang pula sumber belajar yang digunakan. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai hasil dari kemajuan teknologi terutama media pembelajaran yang bersifat multimedia sangat diharapkan untuk menunjang proses berjalan dengan baik dan efektif. Media pembelajaran berbasis video adalah penyampaian pengetahuan atau keterampilan dengan menggunakan video. Video untuk belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio. Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan dilancarkan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, LKS berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk latihan yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan. LKS merupakan media untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Medan dengan guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X DPIB 1, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru SMK Negeri 2 adalah kurikulum 2013. Di tahun 2017 telah terjadi revisi yang menghasilkan perubahan nama program keahlian

dan mata pelajaran. Teknik Gambar Bangunan menjadi Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DKBTPT). Salah satunya pelajaran dasar program keahlian DPIB adalah DKBTPT.

SMK Negeri 2 Medan adalah sekolah yang membekali para siswanya dengan ilmu yang bersifat aplikatif dalam bentuk keterampilan tertentu. Sehingga setelah lulus, ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X DPIB 1, Bapak Galileo Akbar, S.Pd. Di SMK Negeri 2 Medan, di peroleh hasil belajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah (DKBTPT) siswa kelas X DPIB masih dibawah harapan. Hal ini yang didapat penulis pada saat observasi awal di SMK Negeri 2 Medan sebagai berikut yaitu:

Tabel 1.1: Perolehan Nilai Ujian Harian Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas X Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)	Predikat
2020/2021	90 – 100	3	9,68%	Sangat Kompeten
	80 – 89	7	22,58%	Kompeten
	75 – 79	8	25,8%	Cukup Kompeten
	<75	13	41,94%	Tidak Kompeten
Jumlah		31	100%	

(Sumber : Nilai Ujian Harian Kelas X Kompetensi Keahlian DPIB)

Pada tabel perolehan nilai ujian harian Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri

2 Medan tahun ajaran 2020/2021, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Medan yaitu 75. Berdasarkan observasi dari jumlah keseluruhan siswa 31 orang, ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 dengan kategori sangat kompeten sebesar 9,68%, siswa yang memperoleh nilai 80. Nilai 89 ada 7 orang dengan kategori kompeten sebesar 22,58%, yang memperoleh nilai 75 – 79 ada 8 orang dengan kategori cukup kompeten sebesar 25,8%, dan siswa yang memperoleh nilai <75 ada 13 orang dengan kategori tidak kompeten yaitu sebesar 41,94%. Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standart kelulusan yang ditetapkan sekolah. Maka perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran agar hasil belajar semakin optimal. Dari hasil observasi, guru mata pelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku paket. Guru belum menggunakan media seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran dapat digunakan dengan cara memberikan mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pemberian media ini bertujuan untuk menambah minat belajar serta memberikan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa, sehingga media

pembelajaran harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Lembar kerja siswa (LKS) memuat diantaranya judul LKS, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, bahan/ peralatan yang digunakan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Maka LKS masih sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk beberapa pelajaran yang membutuhkan pemahaman melalui latihan-latihan soal. Namun masih banyak siswa yang kurang memahami suatu materi hanya dengan mengerjakan soal-soal yang bersifat teoritis, untuk itu perlu adanya pengembangan LKS dengan pendekatan kontekstual atau pemahaman melalui penerapan di kehidupan sehari-hari.

Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 1999. Sedangkan berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2017 mengenai jasa konstruksi, konstruksi merupakan keseluruhan atau bagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoprasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan Kembali suatu bangunan. Dari kedua pengertian di atas, konstruksi adalah rangkaian kegiatan atau sebagian kegiatan untuk membangun suatu bangunan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Peneliti mencoba memberikan solusi berupa media pembelajaran inovatif secara daring pada mata pelajaran DKBTP, khususnya pada kompetensi dasar (KD)

3.11 dan 4.11, yaitu Memahami jenis-jenis alat berat, dan mempresentasikan jenis-jenis alat berat pada pekerjaan konstruksi. Alat berat merupakan alat yang sangat vital bagi proyek konstruksi. Biaya besar membuat penggunaan alat berat harus diatur dan direncanakan dengan baik agar efisien. Menurut Rostiyanti (2008: 1), alat berat bertujuan untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah pada waktu yang relative singkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Dasar dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam pembelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
2. Kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menurun.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar, sehingga siswa memilih melakukan hal-hal lain seperti bercengkrama dengan temannya.

4. Pemahaman siswa dalam materi pembelajaran DDKBTPT yang kompleks masih kurang optimal.
5. Mata pelajaran DDKBTPT merupakan pelajaran yang kompleks namun belum ada media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa
6. Media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang menyenangkan.
7. Media pembelajaran berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) belum digunakan oleh sebagian besar guru.
8. Belum adanya media pembelajaran berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sarana belajar pada mata pelajaran DDKBTPT.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini berfokus maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.
3. Media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis LKS sebagai media pembelajaran pengindraan jauh untuk siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana respon peserta didik dan guru terhadap aplikasi pembelajaran berbasis LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pengindraan jauh untuk siswa kelas x kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan? Tujuan Pengembangan Produk

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk yaitu media pembelajaran Lembar Kerja Siswa yang layak digunakan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X Program

Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

2. Mengetahui keefektifan media pembelajaran LKS pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah untuk siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan media pembelajaran LKS guna mempermudah penyampaian materi serta meminimalisir kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi media pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan

media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi guru, serta dapat dijadikan inovasi dalam proses belajar, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan media pembelajaran LKS dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan aktivitas kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan ilmu pengetahuan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dan digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan.